

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kediri yang berlokasi di Jl. By Pass Nyanyi No. 27 X Desa Beraban Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Sekolah terakreditasi A ini didirikan pada tanggal 15 Juni 2006 yang merupakan salah satu sekolah SMP Negeri dari beberapa sekolah SMP di Kabupaten Tabanan. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah Bapak Drs. I Wayan Suirtha, M.Pd.

Sekolah yang berdiri diatas tanah seluas ± 6000 m² yang letaknya sangat strategis karena berada di tengah-tengah Desa Beraban, dekat dengan obyek wisata Tanah Lot dan berjarak ± 13 km dari kota Tabanan. Ketenagaan yang dimiliki oleh sekolah tersebut sebanyak 43 guru dan 7 orang sebagai pegawai staf. Data siswa tahun 2018/2019 seluruhnya berjumlah 576 siswa. Sebaran jumlah peserta didik cukup merata. Pada peserta didik kelas VII terdapat enam kelas, pada kelas VII terdapat lima kelas dan pada kelas IX terdapat delapan kelas.

SMP Negeri 3 Kediri memiliki 2 ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan tidak wajib. Ekstrakurikuler wajib yang dimiliki oleh sekolah ini adalah pramuka yang wajib diikuti oleh seluruh siswa –siswi kelas VII dan ekstrakurikuler yang tidak wajib ada pada bidang kesenian dan olahraga, tidak terdapat ekstrakurikuler yang

bergerak dibidang kesehatan remaja ataupun organisasi yang membidangi mengenai kesehatan remaja.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kediri sebanyak 67 orang. Gambaran karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan umur, jenis kelamin dan agama yang disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan tabel 2, menunjukkan karakteristik usia responden sebagian besar pada usia 13 tahun (58,2%). Karena dominan usia pada kelas VII SMP adalah 13 tahun. Dilihat dari jenis kelamin responden sebagian besar ditemukan berjenis kelamin laki – laki (73,1%). Dilihat dari agama sebagian besar responden beragama Hindu (92,5%), karena mayoritas siswa yang bersekolah di SMP Negeri 3 Kediri beragama Hindu.

Tabel 2
Gambaran Karakteristik Responden di SMP Negeri 3 Kediri
Tahun 2019

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (th)		
12	24	35,8
13	39	58,2
14	4	6,0
Total	67	100
Jenis Kelamin		
Laki – laki	49	73,1
Perempuan	18	26,9
Total	67	100
Agama		
Hindu	62	92,5
Islam	4	6,0
Protestan	1	1,5
Total	67	100

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019, variabel yang diukur pada penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan pada siswa siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Kediri. Hasil pengamatan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kediri sesuai variabel penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum dan setelah pemberian penyuluhan. Hasil yang diperoleh dari kuesioner adalah sebagai berikut :

a. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Sebelum Diberikan Penyuluhan di SMP Negeri 3 Kediri Tahun 2019

n	Pengetahuan	Tingkat Pencapaian		Median	Std. Deviasi
		Minimum	Maksimum		
67	Sebelum	66	100	93	6,822

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diatas, dari 67 responden didapatkan bahwa nilai minimum yang diperoleh sebelum diberikan penyuluhan adalah 66 dengan median yaitu 93 dan standar deviasi yaitu 6,822.

b. Tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dapat dilihat pada tabel 4 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Setelah Diberikan Penyuluhan di SMP Negeri 3 Kediri Tahun 2019

n	Pengetahuan	Tingkat Pencapaian		Median	Std. Deviasi
		Minimum	Maksimum		
67	Setelah	80	100	93	5,099

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diatas, dari 67 responden didapatkan bahwa nilai minimum yang diperoleh setelah diberikan penyuluhan adalah 80 dengan median yaitu 93 dan standar deviasi yaitu 5,099.

4. Hasil analisis data

Sebelum melakukan analisis data dilakukan uji normalitas terlebih dahulu karena tingkat pengetahuan berskala data interval dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMP Negeri 3 Kediri Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	Statistic	n	Sig.
Sebelum penyuluhan	.274	67	.000*
Setelah penyuluhan	.244	67	.000*

*Uji *Kolmogorov smirnov*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tabel 5 diatas, didapatkan bahwa nilai p sebelum dan setelah penyuluhan yaitu 0,000, karena nilai $p < \alpha$ 0,05 maka data

tidak berdistribusi normal. Hal ini berarti untuk analisis data menggunakan uji *wilcoxon*.

Analisis data dilakukan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan di SMP Negeri 3 Kediri dengan menggunakan uji *wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 6
Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMP Negeri 3 Kediri Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	n	Median (minimum-maksimum)	Z	p Value
Sebelum penyuluhan	67	93 (66 – 100)	-5.730 ^b	.000*
Setelah penyuluhan	67	93 (80 – 100)		

*Uji *Wilcoxon*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 di atas, didapatkan bahwa terjadi peningkatan nilai minimum setelah diberikan penyuluhan dibandingkan dengan sebelum diberikan penyuluhan. Nilai yang diperoleh sebelum diberikan penyuluhan adalah 66 dan meningkat setelah diberikan penyuluhan adalah 80.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon* dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak. Maka ini berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan di SMP Negeri 3 Kediri tahun 2019.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan mengenai kehamilan tidak diinginkan

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan mengenai kehamilan tidak diinginkan pada remaja nilai terendah yang diperoleh oleh responden adalah 66 dan nilai tertinggi 100. Rata – rata nilai pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan adalah 88,37 dengan nilai median adalah 93. Dari hasil penelitian yang didapatkan ada beberapa siswa yang memiliki pengetahuan di atas rata – rata dan masih ada pula yang dibawah rata – rata mengenai kehamilan yang tidak diinginkan.

Pengetahuan merupakan upaya manusia yang secara khusus dengan objek tertentu, terstruktur, tersistematis, menggunakan seluruh potensi kemanusiaan dan dengan menggunakan metode tertentu. Pengetahuan merupakan sublimasi atau intisari dan berfungsi sebagai pengendali moral dari pada pluralitas keberadaan ilmu pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2011).

Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni umur, semakin tua umur seseorang maka perkembangan psikologi dan mental seseorang akan semakin baik. Selain itu lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang dapat mempelajari hal – hal yang baik dan juga yang buruk tergantung dari sifat pada kelompoknya (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan responden dengan tingkat pencapaian diatas rata – rata sebelum diberikan penyuluhan dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dengan saling bertukarnya informasi dengan orangtua mereka karena sebagian besar siswa SMP

Negeri 3 Kediri tinggal dengan orangtuanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan oleh Ismarwati dan Utami (2017) yang mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kejadian tidak diinginkan pada remaja menyatakan bahwa pola asuh orangtua sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan pengetahuan remaja. Faktor sekolah juga mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufti (2018) yang menyatakan bahwa sekolah memiliki pengaruh besar dalam peningkatan pengetahuan dan pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja dengan hasil penelitian yang diperoleh 0,288. Karena lingkungan sekolah banyak memberikan informasi mengenai reproduksi dan masalah pribadi maupun dalam berpacaran dan sangat mempengaruhi perilaku remaja dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan. Informasi yang diperoleh oleh responden sebelum diberikan penyuluhan diperoleh dari media massa berupa internet, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bulahari, Korah dan Lontaan (2015) mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang menyatakan bahwa sejumlah 68,33% remaja memperoleh informasi dari media massa internet.

2. Pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan mengenai kehamilan tidak diinginkan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan setelah diberikan penyuluhan mengenai kehamilan tidak diinginkan nilai yang diperoleh oleh responden sebagian besar meningkat dengan nilai minimum yang didapat adalah 80 dan nilai maksimum 100 dengan median 93. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Buzarudima (2013) bahwa terdapat perubahan nilai antara sebelum dilakukan penyuluhan pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan penyuluhan pendidikan kesehatan. Dilihat dari nilai rata – rata, masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah rata – rata itu disebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti penyuluhan sehingga tidak konsentrasi dalam mengikuti penyuluhan dan kurang aktifnya siswa dalam proses penyuluhan sehingga siswa dalam menjawab soal *posttest* tidak maksimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2012) minat dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar dengan minat belajar siswa sehingga siswa yang memiliki belajar yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang cukup baik.

Penyuluhan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia. Metode penyuluhan dapat dilakukan perorangan, kelompok dan massa. Media penyuluhan adalah sarana yang digunakan untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator baik melalui media cetak seperti *booklet*, *leaflet*, *flip chart*, surat kabar, majalah atau poster ataupun melalui media elektronik seperti televisi, radio, video, CD ataupun VCD (Kaesantung, 2015).

3. Perbedaan pengetahuan mengenai kehamilan tidak diinginkan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Berdasarkan hasil uji statistik uji *Wilcoxon* dan diperoleh nilai *p value* $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhanah

(2015) dengan hasil uji signifikan nilai Asymp. Sig. 0,000 menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan sebelum dan sesudah penyuluhan (Sig. 0,000 $p < 0,05$).

Dari hasil uji tersebut terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan dibandingkan dengan sebelum diberikan penyuluhan mengenai kehamilan tidak diinginkan dan sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,21. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jannah (2017) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan seseorang perlu dilakukan pendidikan kesehatan yaitu upaya untuk mempengaruhi seseorang maupun kelompok seperti yang diharapkan oleh peneliti atau pemberi penyuluhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buzarudina (2013) efektivitas penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden

Penyuluhan dan evaluasi dilakukan dalam selang waktu 5 hari , metode penyuluhan yang digunakan adalah menggunakan media audiovisual berupa video, sehingga responden lebih semangat dalam mengikuti penyuluhan sehingga informasi yang mereka dapatkan dapat mereka ingat dari video yang diberikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan Kapti, Rustina dan Widyatuti., (2013), Efektivitas media audiovisual menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton. Penyuluhan dengan video menampilkan gerak gambar dan suara sehingga tampilan lebih menarik dan responden lebih tertarik untuk memperhatikan penyuluhan dibandingkan dengan media cetak yang penuh dengan tulisan yang memiliki kesan formal.